

# PENGARUH PENDIDIKAN DAN UPAH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Enny Novlitha Ch Surbakti <sup>1)</sup> Yusrin S. Hasan<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Magister Ekonomika Pembangunan, Universitas Gadjah Mada

[enny2020@mail.ugm.ac.id](mailto:enny2020@mail.ugm.ac.id)

## Abstract

Partisipasi Angkatan kerja menjadi fokus utama dalam pembahasan tingkat pengangguran di Indonesia. Penelitian ini hendak mengkaji lebih komprehensif terkait dengan pendidikan dan upah terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja di provinsi Sumatera Utara. Penelitian empiris akan menggunakan metode regresi data panel selama 2015-2019 pada 33 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan model yang tepat untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan upah terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja menggunakan *fixed effect model*. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) di Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara, Upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) di Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara.

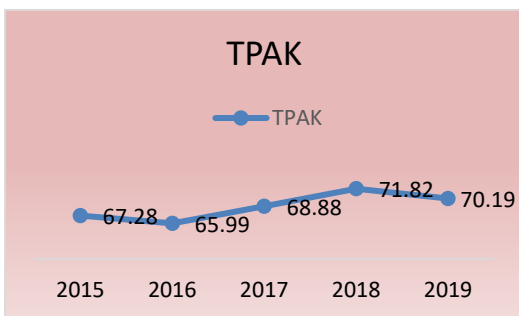
**Keywords :** Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah, Pendidikan.

## Pendahuluan

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyedia lapangan kerja yang cukup mengejar pertumbuhan angkatan lebih bagi negara yang berkembang terutama di Indonesia dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dari pada pertumbuhan kesempatan kerja.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang aman mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Ketenagakerjaan dipercaya menjadi jalan keluar terbaik dari situasi kemiskinan salah satunya melalui pemanfaatan Angkatan kerja usia produktif untuk berkerja.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) memberikan gambaran tentang seberapa besar keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi. Adapun Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:



Gambar 1. TPA Sumatera Utara 2015-2019.

Sumber : BPS Sumatera Utara, 2020

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja Sumatera Utara mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun artinya angkatan kerja yang tersedia belum mampu diserap secara maksimal dan stabil oleh dunia usaha.

Banyak orang bekerja semata mata dengan berbagai macam tujuan, namun yang menjadi tujuan utama adalah memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi masih terdapat pula masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, hal ini dikarenakan beberapa faktor yang tidak menunjang diantaranya strata pendidikan yang tidak sesuai dengan sebuah instansi atau perusahaan yang ada, dan di lain pihak dihadapkan dengan berbagai kendala seperti perkembangan jumlah angkatan kerja namun di ikuti tersediannya lapangan pekerjaan yang cukup dan membuat partisipasi angkatan kerja menurun.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas SDM sehingga pemerintah melakukan program pendidikan dasar dua belas tahun dengan tujuan salah satunya adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan tuntutan dalam dunia kerja. Perkembangan pengetahuan seseorang yang tingkat pendidikannya

lebih tinggi dan lamanya menepuh pendidikan akan memiliki pekerjaan dan upah lebih baik dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah. Tanpa bekal Pendidikan mustahil orang akan mudah mempelajari hal-hal yang bersifat baru.

Penelitian terdahulu yang dilakukan membuktikan bahwa pendidikan yang tinggi sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat partisipasi angkatan kerja dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi mahal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan membuktikan bahwa pendidikan yang tinggi sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat partisipasi angkatan kerja dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi mahal.

Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi Angkatan kerja salah satunya yaitu upah, karena salah satu faktor pendorong produktivitas menjadi lebih optimal dalam sistem pengupahan dalam perusahaan. Upah yang akan diterima oleh para tenaga kerja bergantung pada jumlah tingkat produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri. Data yang mengenai kenaikan upah diberbagai negara, terutama negara maju maupun negara berkembang menunjukkan bahwa para pekerja berkaitan erat antara kenaikan upah para pekerja dengan kenaikan produktivitas. Undang-undang ketenagakerjaan yaitu Undang-undang No. 13 Tahun 2003 dengan tegas mengatur tentang pengupahan, dengan melindungi upah tenaga kerja yang

merupakan upah minimum berdasarkan wilayah Provinsi atau Kabupaten/Kota, yang diarahkan kepada pencapaian kebutuhan yang layak. Upah merupakan salah satu motivasi bagi pekerja dalam mencapai peningkatan kesejahteraan.

Penelitian yang dilakukan oleh menemukan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa upah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja.

Saat ini untuk peluang kerja semakin sulit dicari, apalagi di tambah dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan tingginya angka pengangguran di Indonesia. Pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun terus meningkat tentu ini akan meningkatkan jumlah angkatan kerja sementara lapangan kerja yang tersedia untuk menampung mereka belum memadai.

Berdasarkan uraian diatas maka pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah pendidikan berpengaruh positif terhadap TPAK di kab/kota Provinsi Sumatera Utara?; 2) Apakah upah berpengaruh positif terhadap TPAK di kab/kota Provinsi Sumatera Utara?

**Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sekunder yang merupakan panel data dan analisis data dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan software Eviews 9. Data panel merupakan penggabungan

antar data runtun waktu (time-series) dan data silang (cross-section). Dengan runtun waktu tahun 2015-2019 dan data silang (cross-section) merupakan 33 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara sehingga data observasi berjumlah 165 observasi. Data pada penelitian ini diperoleh dari BPS Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini alat analisis menggunakan regresi data panel dengan karena menggabungkan deret waktu data dengan data silang<sup>16</sup>. Beberapa metode dapat digunakan untuk memperkirakan model regresi dengan data panel yaitu Pooled Least Square (Common Effect), pendekatan efek tetap (Fixed Effect), dan pendekatan efek acak (Random Effect). Metode yang ditawarkan oleh regresi data panel dapat dipilih dengan beberapa uji untuk menentukan manakah antara model PLS, FEM atau REM yang paling tepat.

Model empiris yakni sebagai berikut :

$$TPAK_{it} = \beta_0 + \beta_1 Pendidikan_{it} + \beta_2 Upah_{it} + \varepsilon$$

**Hasil Analisis**

Pada langkah pertama analisis data panel, perlu dipilih antara model fixed effect atau common effect dengan melakukan uji Chow. Aturan uji chow bisa dilakukan dengan melihat p-value dari uji chow, bila p-value kurang dari 5% maka artinya uji chow signifikan, sehingga model Fixed Effect yang akan lebih pilih. Sebaliknya jika p-value dari uji chow lebih besar dari 5 persen, maka Common Effect akan dipilih.

Tabel 1. Uji Chow

Effects	Statistic	d.f	Prob.
test			

<b>Cross-section F</b>	37.592792	(32,130)	0.0000
<b>Cross-section Chi-square</b>	384.058930	32	0.0000

Sumber : Hasil Olahan, 2023

menurut hasil Chow Test pada tabel 2, nilai distribusi f-statistik yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah 37,59 dengan probabilitas 0,00. Dengan demikian, Hasil estimasi Chow Test memberikan model yang tepat adalah model Fixed Effect.

Uji Hausman ini dapat dianalisis dengan melihat nilai p dari uji Hausman, Jika p- value uji Hausman kurang dari 5 persen, maka uji Hausman signifikan, sehingga model yang digunakan adalah Fixed Effect. Ketika nilai p-value lebih besar dari 5 persen, itu Artinya uji hausman tidak signifikan, sehingga model random akan dipilih.

Tabel 2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross-section random	11.782981	2	0.0028

Sumber : Hasil Olahan, 2020

Hasil Hausman Test diperoleh dari distribusi statistik Chi-Square dari perhitungan di atas sebesar 11,7829 dengan probabilitas 0,0028, sehingga

model yang digunakan adalah Model Fixed Effect.

Berikut ini hasil regresi data panel dengan model Fixed Effect :

Tabel 3. Hasil Regresi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
c	-32.97380	33.54571	-0.982951	0.3275
Pendidikan	-2.858339	2.549979	-1.120927	0.2644
Upah	9.011644	3.422254	2.633249	0.0095
Adjusted R-Square	0.890912			
F-statistic	40.39347			

Sumber : Hasil Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 4 hasil olahan eviews menjelaskan hasil nilai dari persamaan regresi sebesar -32,97380, variabel pendidikan (X1) sebesar -2,858339 dan variabel upah (X2) sebesar 9,011644 . Untuk nilai standar error dari masing-masing variabel yakni TPAK (Y) sebesar 33,54571, variabel pendidikan (X1) sebesar 2,858339 dan variabel upah (X2) 3,422254.

Langkah selanjutnya adalah menguji pengaruh variabel independen secara parsial, dilakukan uji t dengan melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen variabel. Nilai t-tabel ditentukan dengan melihat derajat kebebasan. Derajat kebebasan dapat dicari dengan rumus n-k, di mana n

adalah bilangan observasi (data) dan  $k$  adalah banyaknya variabel (bebas dan terikat) dengan  $\alpha$  5%, demikian keputusannya  $165-3= 162$  sehingga  $t$ -tabel = 1.65431.

Karena  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak. Berarti secara parsial variabel independen pendidikan ( $X_1$ ) belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap TPAK di kab/kota prov. Sumatera Utara ( $Y$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah belum dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap TPAK yang ada di kab/kota prov. Sumatera Utara pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$ . Persamaan regresi menunjukkan angka negatif untuk koefisien  $X_1$  dan hal ini tidak sesuai dengan harapan teoritik bahwa rata-rata lama pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja, sedangkan pada variabel independen upah ( $X_2$ ) diketahui bahwa nilai  $t$ -statistik lebih besar dibandingkan nilai  $t$ -tabel sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel upah ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap TPAK di kab/kota prov. Sumatera Utara ( $Y$ ) dengan nilai koefisien positif maka variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK di kab/kota prov. Sumatera Utara ( $Y$ ).

Setelah dilakukan uji parsial uji  $t$  maka dapat dilakukan uji simultan (uji  $F$ ) dilakukan dengan membandingkan nilai  $F$ -statistik dengan nilai  $F$ -tabel. seperti yang telah disebutkan Sebelumnya, aturan dasar dari nilai  $F$ -statistik adalah ketika nilai  $F$ -statistik adalah lebih besar dari nilai  $F$ -tabel, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Nilai  $F$ -tabel dapat ditemukan dengan mempertimbangkan derajat kebebasan,  $df_1$  (pembilang)  $k-1$  adalah  $3-1 = 2$  dan  $df_2$  (penyebut)  $n-k$  adalah  $165-3 = 162$ , dan nilai  $\alpha$  0,05 sehingga nilai  $F$ -tabel untuk penelitian ini adalah 3.05.

Hipotesis :  $H_0: \beta_1=\beta_2$ , artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap TPAK ( $Y$ ) di kab/kota Provinsi Sumatera Utara.  $H_a: \beta_1\neq\beta_2$  artinya secara simultan variabel independent berpengaruh terhadap TPAK ( $Y$ ). Karena  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap TPAK di kab/kota Prov. Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4, Adjusted R-squared menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4 nilai Adjusted R-squared sebesar 0.89 dan dapat diartikan bahwa variasi perubahan Pendidikan dan upah dapat menjelaskan variasi variabel TPAK sebesar 89 persen, sedangkan sisanya 21 persen adalah dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh pendidikan dan upah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara dengan tahun 2015-2019 menjadi periode yang digunakan dengan analisis regresi data panel dengan model fixed effect sebagai model yang dipilih menunjukkan bahwa:

1. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi

Angkatan kerja (TPAK) di Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara

2. Upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) di Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara.

Saran

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan untuk pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan mengenai upah agar distribusi upah dapat efisien, adil dan merata, dan diharapkan pemerintah fokus untuk meningkatkan keahlian masyarakat sehingga menciptakan produktifitas di lingkungan kerja serta pemerintah daerah juga lebih selektif dalam memberikan ijin bagi pemilik modal terkait dengan proyek-proyek yang akan direalisasikan sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah dimana variabel independen hanya menggunakan Pendidikan dan upah, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini. Sampel yang digunakan hanya Kab/Kota di Sumatera Utara, diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian serta menambah periode penelitian.

#### Daftar Pustaka

Bonerri, Kadek Borgan, Een Novritha Walawengko, and Steeva Y.L Tumangkeng. "Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Di Kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no. 01 (2018): 34-45.

Hidayat, Muhammad, Sutrisno, and Muhammad Fikri Hadi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Sulawesi Selatan Tahun 2004-2012." *Jurnal Ekonomi*, 2014.

Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Kuncoro, Mudrajat. *Metode Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, UUP STIM YKPN, Yogyakarta., 2007.

Mankiw, N.Gregory. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat, 2013. Rowntree, J. *Job Insecurity and Work Intensification*, 2005. <http://www.jrf.org.uk>.

Sarsi, Wisna, Tri Sukirno Putro, and Lapeti Sari. "Pengaruh Tingkat Upah Dan

Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Riau." *Jom Fekon* 1, no. 2 (2014): 1-15.

Simanjutak, Payaman J. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakutlas Ekonomi UI, 2001.

Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Sumarsono, Sonny. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bagian Kedua: Pengupahan (n.d.).

Wenin, Nimas Ayu Laksio. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja." *Ural Ilmiah FEB Universitas Brawijaya Malang*, 2007.